

## Pengaruh *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak

**Nada Salsabila**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
Email : [202010315094@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315094@mhs.ubharajaya.ac.id)

**David Pangaribuan**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
Email : [david.pangaribuan@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:david.pangaribuan@dsn.ubharajaya.ac.id)

**Triana Yuniati**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya  
Email :  [triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto: triana.yuniati@dsn.ubharajaya.ac.id)

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat

Korespondensi penulis: [202010315094@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315094@mhs.ubharajaya.ac.id)

**Abstract.** *The aim of this research is to test and analyze the influence of self-efficacy, tax knowledge and career motivation on students' interest in pursuing a career in the tax field. This research method uses quantitative research methods, with the type and source of data, namely primary data obtained from the results of questionnaires. The population and sample for this research are accounting students from the Class of 2020, 2021 and 2022 who are taking a concentration in taxation and students who have taken taxation courses. The sampling technique used was purposive sampling and produced 100 samples of processed data that met the criteria. The analytical method used is classical assumption testing, regression testing, hypothesis testing. The results of this research show that self-efficacy has no influence on students' interest in pursuing a career in tax, tax knowledge influences students' interest in pursuing a career in tax and career motivation influences students' interest in pursuing a career in tax.*

**Keywords:** *student interest, self-efficacy, tax knowledge, career motivation*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini yaitu menguji dan menganalisis pengaruh *self efficacy*, pengetahuan pajak dan motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak (studi pada mahasiswa Akuntansi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis dan sumber data yaitu data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Angkatan 2020, 2021 dan 2022 yang mengambil konsentrasi perpajakan dan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah perpajakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan menghasilkan sebanyak 100 sampel data diolah yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis yang digunakan uji asumsi klasik, uji regresi, uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak, pengetahuan pajak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak dan motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.

**Kata kunci:** minat mahasiswa, *self efficacy*, pengetahuan pajak, motivasi karir

## **PENDAHULUAN**

Salah satu program studi yang cukup diminati oleh mahasiswa adalah program studi akuntansi. Beberapa faktor dapat memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan ini meliputi banyaknya peluang karir yang tersedia, dukungan dari orang tua, serta pengaruh dari lingkungan pergaulan mereka. Selain itu, mahasiswa juga merasa termotivasi oleh pemahaman bahwa profesi akuntan sangat diperlukan jasanya oleh berbagai profesi dan perusahaan, terutama di Indonesia. Pendidikan di bidang akuntansi dituntut untuk menghasilkan para professional di bidang ahli yang sesuai dengan kebutuhan jasa akuntansi di masa depan. Di dunia kerja, lulusan akuntansi memiliki berbagai pilihan karir yang dapat diambil, seperti menjadi akuntan publik, akuntan pendidik, atau akuntan internal, sistem informasi akuntansi. Ada juga peluang menarik dari berbagai pilihan karir di bidang akuntansi yaitu akuntansi perpajakan, seperti bekerja sebagai pegawai Direktorat Jenderal Pajak, konsultan pajak, atau spesialis pajak di perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan data dari Dirjen Pajak, dalam kurun waktu dua tahun terakhir, terjadi penurunan jumlah anggota staf di Direktorat Jenderal Pajak (DJP) di bawah Kementerian Keuangan (Kemenkeu). Penurunan ini mencapai sekitar 600 pegawai. Pada tahun 2020, jumlah pegawai di bidang pajak mencapai 45.910 individu. Kemudian, pada tahun 2021, jumlah tersebut mengalami penurunan menjadi 45.652 pegawai, dan pada tahun 2022, berkurang menjadi 45.315 pegawai. Jumlah konsultan pajak yang menjadi anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) sampai tahun 2022 bisa dianggap terbatas.

Hingga tanggal 09 Maret 2023, jumlah anggota Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI) hanya 6.685 konsultan pajak yang memiliki sertifikasi. Di antara mereka, 5.301 orang telah mendapatkan izin praktek Konsultan Pajak, sementara 1.384 orang lainnya sedang dalam proses pengajuan izin praktek, link: ([www.ikpi.or.id](http://www.ikpi.or.id)). Dari data – data tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya staf di Direktorat Jenderal Pajak dan konsultan pajak, Oleh karena itu, hal ini merupakan kesempatan dan peluang bagi mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengejar karir dalam bidang perpajakan, baik itu menjadi staf di Direktorat Jenderal Pajak ataupun menjadi konsultan pajak. Permintaan tenaga kerja di sektor perpajakan tidak hanya berasal dari sektor pemerintah, tetapi juga dari sektor swasta yang sangat memerlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tentang perhitungan dan manajemen pajak yang efisien untuk perusahaan. Mahasiswa yang mengambil prodi akuntansi, terutama yang berfokus pada akuntansi perpajakan, memiliki

peluang yang besar dalam berkarir di bidang perpajakan. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan erat antara akuntansi dan pajak, di mana pajak merupakan kewajiban yang harus dikelola dan dihitung dengan akurat oleh perusahaan. Oleh karena itu, mahasiswa prodi akuntansi memiliki pemahaman yang mendalam tentang manajemen pajak dan kemampuan untuk mengelola pajak dengan baik.

## **TELAAH TEORITIS**

### ***Theory Planned Behaviour***

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behaviour*) menjelaskan bahwa perilaku individu didasarkan pada niat mereka terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1990). Dengan kata lain, orang cenderung menunjukkan perilaku tertentu berdasarkan pada pandangan mereka sendiri dan niat yang mereka rencanakan, serta pengaruh individu atau kelompok lain di sekitarnya terhadap perilaku tersebut. *Theory of Planned Behaviour* mencakup tiga konsep kunci, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Faktor-faktor ini saling terkait secara erat, di mana niat seseorang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mengendalikan perilaku sesuai dengan norma subjektif. Peningkatan kinerja harus ditemani oleh kendali perilaku yang mendorong seseorang untuk merasa termotivasi untuk mencoba suatu tindakan.

### **Teori Atribusi**

Teori Atribusi Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1985) yang menyatakan bahwa perilaku atau tindakan seseorang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal. (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang bersal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Salisa, 2023) . Berdasarkan hal tersebut, seseorang dapat termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab dari peristiwa tertentu. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana individu menggambarkan suatu kejadian, alasan, dan penyebab perilakunya.

### ***Self Efficacy***

*Self Efficacy* merupakan rasa percaya diri atau keyakinan yang dimiliki seseorang sehingga dapat mengendalikan suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil yang bernilai positif dan bermanfaat (Rahmawati, 2022). *Self Efficacy* yaitu seseorang yang yakin akan

kemampuannya untuk berhasil dalam situasi tertentu adalah calon karyawan dan karyawan di sektor perpajakan, perbankan, dan profesi akuntan yang harus memiliki tingkat kompetensi dan profesionalisme yang tinggi (Ulma, 2023).

### **Pengetahuan Pajak**

Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai apa yang manusia ketahui tentang sesuatu atau segala tindakan manusia yang bertujuan untuk memahami sebuah objek khusus bisa berwujud dalam bentuk barang- barang yang dapat dilihat baik melalui indera atau dipahami melalui akal, atau objek yang dapat berupa konsep ideal yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis (Koa ,2021). Pajak adalah sumber pendapatan bagi pemerintah yang memberikan kontribusi signifikan dalam administrasi negara, yang harus dibayarkan oleh individu sebagai kewajiban, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk mendukung seluruh pengeluaran pemerintah. Pengetahuan tentang perpajakan mencakup pemahaman individu tentang konsep-konsep umum dalam domain perpajakan, berbagai jenis pajak yang berlaku di Indonesia, dimulai dari subjek pajak, tingkat tarif pajak, perhitungan, pencatatan pajak yang harus dibayar, hingga proses pelaporan pajak (Hapsari, 2022).

### **Motivasi Karir**

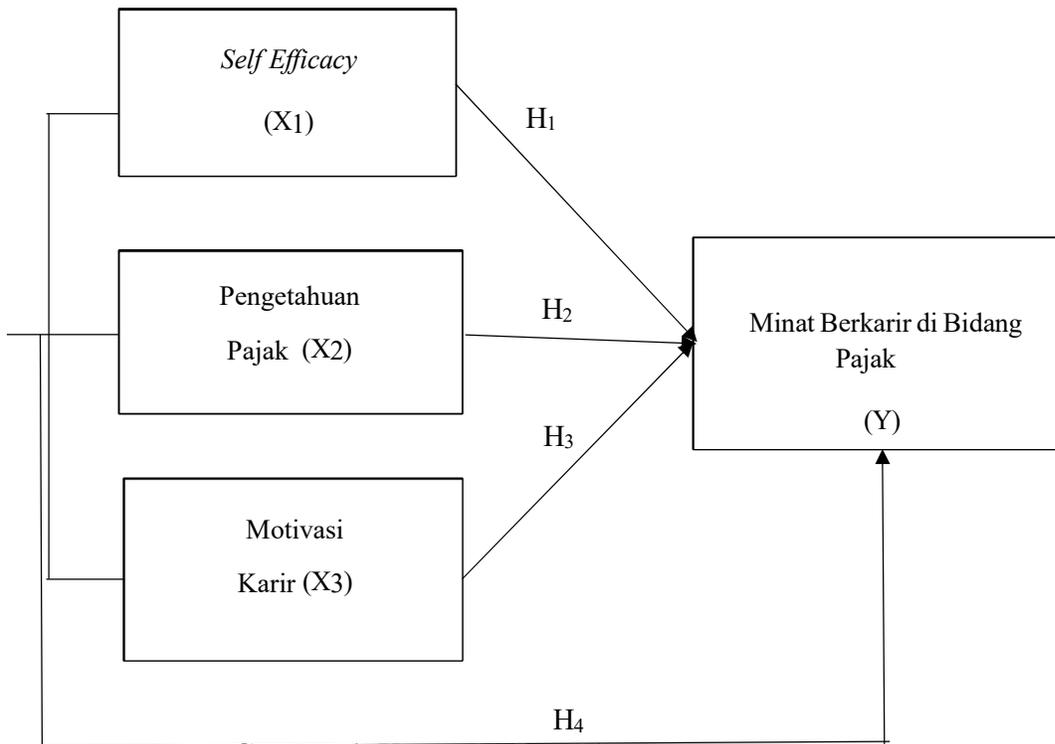
Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*" yang mengandung makna merangsang, menggerakkan, atau kekuatan yang mendorong tindakan atau aktivitas. Dalam bahasa Inggris, istilah "*motivation*". Mengacu pada dorongan atau faktor yang memotivasi individu serta pengaruh yang dapat memicu perubahan dalam perilaku seseorang untuk mencapai kepuasan. Karir adalah hasil dari dorongan internal individu untuk mengambil tindakan yang akan meningkatkan penampilan mereka dan menghasilkan dampak positif pada tingkat prestasi yang lebih tinggi. Motivasi karir merujuk pada faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya dan berhubungan dengan situasi di lingkungan kerjanya (Rialdy, 2022).

Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu: motivasi eksternal dan internal. Motivasi eksternal berasal dari luar diri seseorang, seperti narasumber dalam seminar, teman, keluarga, majalah, buku dan sebagainya. Sedangkan motivasi internal merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi itu ada atau terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus dipenuhi untuk segera beraktivitas segera mencapai tujuan (Ratnaningsih ,2022).

### **Kerangka Pemikiran**

Dalam studi ini, peneliti menggunakan tiga faktor independen yang diyakini

berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak, yaitu *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak, dan Motivasi Karir. Oleh karena itu, dasar teoritis yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar I. Kerangka Pemikiran**

## **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *self efficacy* terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak**

*Self efficacy* memiliki kemampuan untuk memicu minat mahasiswa dalam jurusan akuntansi untuk mengejar karier sebagai konsultan pajak. Setelah menyelesaikan pendidikan mereka, mahasiswa jurusan akuntansi dapat memilih konsultan pajak sebagai jalur karier mereka. Ini disebabkan oleh korelasi positif antara tingkat kepercayaan diri seseorang dan kemungkinan besar mereka untuk memilih profesi sebagai Konsultan Pajak (Gusti, 2020).

Argumen ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang pajak. Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara *self-efficacy* terhadap minat berkarir di bidang pajak.

**H<sub>1</sub> : *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.**

## **Pengaruh pengetahuan pajak terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak**

Dalam Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*), semakin tinggi tingkat pendidikan yang dijalani oleh mahasiswa, semakin bertambah pula pengetahuan yang mereka peroleh. Pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman mengenai sistem perpajakan dan keterampilan dalam perhitungan pajak. Ini pada gilirannya mendorong mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang lebih lengkap tentang tugas dan tanggung jawab yang akan mereka hadapi jika mereka memilih untuk berkarir di bidang perpajakan.

Argumen ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Pramukty, 2023) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang pajak. Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan pajak terhadap minat berkarir dalam bidang pajak.

**H<sub>2</sub> : pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.**

## **Pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak**

Motivasi adalah pendorong yang muncul dalam diri seseorang, entah itu disadari atau tidak, untuk melakukan tindakan tertentu dengan maksud mencapai tujuan atau memperoleh kepuasan melalui upaya yang mereka lakukan. Dari konsep ini, dapat dipahami bahwa minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengejar karier di bidang pajak dapat dilihat melalui tingkat motivasi yang mereka miliki, yang bisa muncul secara sadar atau tanpa disadari (Rahman, 2021).

Argumen ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Heriston, 2021) yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang pajak. Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh antara motivasi karir terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang pajak.

**H<sub>3</sub>: motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.**

**Pengaruh *self efficacy*, pengetahuan pajak dan motivasi karir secara simultan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak**

Apabila tingkat *self efficacy*, pengetahuan mengenai perpajakan, dan motivasi karir menunjukkan pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam memilih karir di bidang perpajakan, maka dapat diartikan bahwa tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi, pengetahuan perpajakan yang lebih luas, dan motivasi karir yang lebih besar akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjalani karir di bidang perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dahyang, 2022) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang pajak. (Zyahwa, 2023) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang pajak. (Novien, 2022) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang pajak.

**H4: *self efficacy*, pengetahuan pajak, dan motivasi karir berpengaruh positif secara simultan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis kuantitatif. Menurut pendapat (Sujarweni), analisis kuantitatif adalah penyelidikan ilmiah yang terstruktur mengenai elemen-elemen dan peristiwa beserta keterkaitannya. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk merancang dan menerapkan model matematis, teori, atau hipotesis terkait suatu fenomena tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dalam bentuk angket atau kuisioner.

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melakukan observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuesioner (Zyahwa, 2023).

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2020 (Semester 7), 2021

(Semester 5) dan 2022 (Semester 3).

### **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Prodi Akuntansi Angkatan 2020, 2021 dan 2022 di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Mahasiswa yang telah dan sedang menempuh mata kuliah perpajakan.
3. Mahasiswa yang sedang mengambil konsentrasi perpajakan.

### **Metode Analisis Data**

#### **Uji Validitas**

Menurut (Zyahwa, 2019) validitas suatu kuesioner untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid atau tidak valid, jika pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dasar pengujian validitas yaitu :

1. Jika  $r_{hitung} > r_{table}$ , maka variabel tersebut valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{table}$ , maka variabel tersebut tidak valid

**atau:**

1. Jika  $Sig < 0,05$ , maka variabel tersebut valid.
2. Jika  $Sig > 0,05$ , maka variabel tersebut tidak valid

#### **Uji Reliabilitas**

Menurut (Zyahwa, 2019), Uji Reliabilitas dilakukan pada unit pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel, suatu kuisisioner dinyatakan *reliable* atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan merupakan konsisten atau table dari waktu ke waktu. Uji realibilitas bisa dilakukan secara bersama sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha  $> 0,70$  maka reliabel. Pengujian ini didasari sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronboach Alpha  $> 0,70$  maka data yang di uji dinyatakan reliabel.

2. Jika nilai Cronboach Alpha  $< 0,70$  maka data yang di uji dinyatakan tidak reliabel.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Sujarweni (2019) tujuan dari uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual dari model regresi berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, artinya data yang mempunyai sebaran yang normal dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut :

- a. Bila probabilitas  $> 0.05$  maka dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Bila probabilitas  $< 0.05$  maka dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih Bersama-sama yang dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, model regresi yang baik jika hasil perhitungan menghasilkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas (Zyahwa, 2023).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sujarweni (2019) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual dari satu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Bisa dilihat dengan cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model dengan pola scatterplot. Ini adalah regresi yang mana heteroskedastisitas tidak terjadi ketika titik-titik data didistribusikan di atas atau di sekitar angka 0, dan titik-titik data tidak hanya di akumulasikan. Bagian atas bawah sebaran titik data tidak boleh bergelombang dan tidak membentuk pola perbesaran sempit, penyebaran titik data tidak berpola.

#### **Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sujarweni (2019) regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent. Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

## **Uji Hipotesis**

### **Uji Kelayakan (Uji F)**

Pengujian F statistic adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji ini dipakai untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai alpha (5%) pada tingkat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat sig a (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ,maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti semua variabel independent secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti semua variabel independent secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.

### **Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dipakai untuk melihat pengaruh variabel dependen secara parsial dengan keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya yaitu dengan melihat nilai signifikan yang dibandingkan dengan nilai alpha (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

### **Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasi Uji Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil hipotesis dalam pengujian dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.706	1.856		2.535	.013		
	TOTALX1	.057	.103	.045	.550	.584	.481	2.078
	TOTALX2	.307	.092	.296	3.334	.001	.408	2.453
	TOTALX3	.720	.112	.558	6.420	<.001	.425	2.351
a. Dependent Variable: TOTALLY								

Hasil uji t untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t-statistic untuk variabel independent self efficacy sebesar 0,550, sementara dimana nilai t- tabel adalah sebesar 1.98498 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t- tabel ( $0.550 < 1.98498$ ). Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,584 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa Self Efficacy memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.
2. Dilihat dari tabel diatas yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independent Pengetahuan Pajak adalah sebesar 3.334, sementara untuk nilai t-tabel adalah sebesar 1.98498 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,334 > 1.98498$ ), selain itu juga dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya yaitu

0,001 < 0,05. Hal ini menyatakan bahwa Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak

3. Dapat dilihat dari tabel bahwa nilai t-hitung untuk variabel independent Motivasi Karir adalah sebesar 6,420, sementara untuk nilai t-tabel adalah sebesar 1.98498 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $6,420 > 1.98498$ ). Selain itu dapat dilihat juga dari nilai signifikansi yaitu sebesar  $<0,001$  yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.

## 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak dan Motivasi Karir secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak atau tidak.

Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila nilai F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independent yang mempengaruhi variabel dependennya.

**Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	842.760	3	280.920	71.648	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	376.400	96	3.921		
	Total	1219.160	99			
a. Dependent Variable: TOTALLY						
b. Predictors: (Constant), TOTALX3, TOTALX1, TOTALX2						

Berdasarkan hasil output SPSS , nilai F hitung yaitu sebesar 71,648 sementara F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,69. Dengan demikian F hitung  $>$  F tabel ( $71,648 > 2,69$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak dan Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak secara Bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat

untuk berkarir di bidang pajak, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan pada variabel *Self Efficacy* diketahui nilai t-hitung sebesar 0.550 yang berarti nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel ( $0,550 < 1.98498$ ), kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar dengan perbandingan antara nilai t-hitung  $>$  t-tabel yaitu 0,584 yang lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.

Berdasarkan teori atribusi *self efficacy* adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah artinya tidak yakin dapat menjalankan semua tugas dengan baik ketika berkarir di bidang perpajakan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi artinya memiliki keyakinan dapat menjalankan semua tugas dengan baik ketika berkarir di bidang perpajakan. Tinggi rendahnya *self efficacy* tidak menjamin ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan, sehingga dalam penelitian ini *self efficacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sesaria, 2020),(Dahyang, 2022) dan (Rahmawati, 2022) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang pajak. Tinggi rendahnya keyakinan diri terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan tidak mempengaruhi rasa ketertarikan dan minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Meskipun mahasiswa akuntansi yakin bahwa ia mampu untuk berkarir di bidang perpajakan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi minatnya untuk berkarir di bidang perpajakan.

## **2. Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak**

Hasil uji t dengan analisis regresi yang menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independent Pengetahuan Pajak adalah sebesar 1.98498 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $3,334 > 1.98498$ ), selain itu juga dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya yaitu  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menyatakan bahwa Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.

Artinya, seseorang memiliki kemauan untuk belajar melalui Pendidikan formal maupun non formal mengenai tata cara dan ketentuan perpajakan maka seseorang tersebut akan meningkatkan pengetahuannya mengenai perpajakan. Melalui tingkat Pendidikan yang dilalui oleh mahasiswa maka ilmu yang didapatkan akan semakin meningkat. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai sistem perpajakan, cara menghitung pajak. Dengan demikian, mendorong mahasiswa untuk memiliki suatu gambaran mengenai hal-hal yang akan dikerjakan, apabila berkarir di bidang perpajakan Pengetahuan tentang pajak secara positif mempengaruhi pilihan karir sebagai konsultan pajak. Menurut *Theory Planned Behavior* (TPB), premis dasarnya adalah bahwa orang bertindak secara sadar dan mempertimbangkan semua informasi yang tersedia.

Penelitian ini sejalan dengan (Vita, 2021), (Djoko, 2022), dan (Pramukty, 2023) yang menyatakan hasil bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir di bidang perpajakan.

## **3. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak**

Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang diperoleh dari hasil perhitungan pada variabel Motivasi Karir diketahui nilai t-hitung sebesar 6,420, sementara untuk nilai t-tabel adalah sebesar 1.98498 yang berarti bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ( $6,420 > 1.98498$ ). Selain itu dapat dilihat juga dari nilai signifikansi yaitu sebesar  $<0,001$  yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak. Artinya, mahasiswa yang menguasai ilmu perpajakan memiliki daya tarik untuk berkarir di bidang pajak, seseorang yang berkarir di bidang pajak biasanya dianggap sebagai pekerjaan yang memiliki pengakuan yang tinggi dalam

masyarakat.

Penelitian ini sejalan dengan (Heriston, 2021), (Yuniar, 2022), dan (Novien, 2022) menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat berkarir dalam bidang pajak. Semakin tinggi dorongan individu untuk mencapai kedudukan maupun jabatan yang diinginkannya maka akan semakin tinggi pula minat yang akan dimiliki oleh individu tersebut untuk berkarier dalam bidang perpajakan.

#### **4. Pengaruh *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak**

Hasil uji F menunjukkan hasil F tabel dengan tingkat signifikan 0,05 adalah sebesar 2,69, dengan demikian F hitung > F tabel ( $71,648 > 2,69$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak dan Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak secara Bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berkarir di bidang pajak.

### **KESIMPULAN**

1. *Self Efficacy* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.
2. Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.
3. Motivasi Karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.
4. *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak dan Motivasi Karir berpengaruh secara simultan terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarir di Bidang Pajak.

### **SARAN**

1. Bagi Akademisi  
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya mengenai minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.
2. Bagi Insitusi

- a. Meningkatkan materi pembelajaran pajak agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam.
  - b. Mengusulkan pendekatan yang lebih proaktif dalam memberikan dukungan karir kepada mahasiswa dengan menyelenggarakan seminar, workshop karir.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- 1) Ditambahkannya variabel lain yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pajak.
  - 2) Peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitiannya tidak hanya dikhususkan untuk mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi perpajakan dan telah menempuh mata kuliah perpajakan, namun dapat diperluas pada mahasiswa pada prodi manajemen dan akuntansi.

## DAFTAR REFERENSI

- Ambarwanti, Y. (2019). PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT BERKARIER DALAM BIDANG PERPAJAKAN (*Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi*) Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ardini, Y. A. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi). *Prosiding AVoER*.
- Dahyang, I. L. W. (2022). Pengaruh Program Relawan Pajak, Self Efficacy, Dan Pelatihan Pajak Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *Keuangan Dan Manajemen*, 18(3), 522. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i3.11716>
- Dwi Ramadhan, R. (2022). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Inovatif Pada Guru Di Yayasan “X” *The Relationship Between Self-Efficacy and Innovative Behavior Among Teachers In “X” Foundation*. 10(02), 344–363.
- Hidayat, R. (2021). THE EFFECT OF MOTIVATION, SELF EFFICACY, TRINGA AND UNDERSTANDING OF PMK NUMBER 111/PMK.03/2014 ON CAREER INTEREST OF ACCOUNTING STUDENTS AS TAX CONSULTANTS. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 14–28. <https://doi.org/10.35310/accruals.v5i02.723>
- Hidwan, S. d. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak dengan Pemahaman Tringa Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undikhsa*.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Husadha, C. (2021). *PENGARUH EFIKASI DIRI, KOMITMEN PROFESIONAL,*

*PENGALAMAN KERJA, DAN SITUASI KONFLIK PERAN TERHADAP KINERJA AUDITOR.*

- Julfiana, U. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Konsultan Pajak dengan Pemahaman Tringa Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*.
- Johanes V. A. A. Koa, K. D. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*.
- Kristianto, S. (2020). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Pengetahuan Tentang Pajak, Dan Pertimbangan Pasar Terhadap Keputusan Mahasiswa Prodi Akuntansi . *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*.
- Lorensia, H. P. (2022). Persepsi Karir, Motivasi Sosial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Peminatan Karir sebagai Konsultan Pajak dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekobistek*
- Machdar, N. (2023). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*.
- Marundha, A. (2023). PENGETAHUAN PERPAJAKAN, SANKSI PAJAK, SOSIALISASI PAJAK DAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN. *JURNAL ECONOMINA*,2(10), 3041–3056.<https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.932>
- Pangaribuan, D. (2023). MUFAKAT: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA BEKASI UTARA (Vol.2). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/mufakat>
- Pramukty, R. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan. *Muqadimah, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*.
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 479–497.
- Safitri, A. (2023). *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengetahuan Pajak, dan Pertimbangan*.
- Salisa, N. (2023). *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengetahuan Pajak, dan Pertimbangan*.
- Sesaria, V. (2020). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Dan Pemahaman Pada Peraturan Menteri Keuangan No.111/PMK.03/2014 Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa

- Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Dan Pemahaman Pada Peraturan Menteri Keuangan No.111/PMK.03/2014 Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak* , 09.
- Vajarini, N. (2021). Persepsi, Minat, Pengetahuan Tentang Pajak, Dan Pemahaman Trikon Terhadap Pilihan Berkarir DiBidang Perpajakan. *LITERA : Jurnal Literasi Akuntansi*.
- Vita Lisya, S. R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Bhayangkara Surabaya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Yolla Anjani, S. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia*.
- Yuniati, T. (2021). *PENGARUH EFIKASI DIRI, KOMITMEN PROFESIONAL, PENGALAMAN KERJA, DAN SITUASI KONFLIK PERAN TERHADAP KINERJA AUDITOR*.